

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan fisik sangat erat kaitannya dengan perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Hurlock (2000) mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan syaraf pusat, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Jadi, perkembangan motorik merupakan proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, di mana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir dan tidak terampil, ke arah penguasaan keterampilan yang kompleks dan terorganisasi dengan baik. Perkembangan motorik meliputi perkembangan otot-otot kasar (*gross muscle*) dan perkembangan otot-otot halus (*fine muscle*). Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf, dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaktif positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna dari keadaannya. Anak yang otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil gerakan-gerakan tubuhnya .

Begitupun dengan anak tunagrahita ringan, anak tunagrahita ringan membutuhkan pengembangan kemampuan motorik kasarnya agar berfungsi

Lena Sukma Asih , 2014

Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Melompat Anak Tunagrahita Ringan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maksimal. Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki kecerdasan dibawah dua standar deviasi 69-55. Hambatan pada anak tunagrahita ringan diantaranya adalah motorik kasar yang memerlukan pengembangan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Smith, et, al. dalam Delphie, B. (2009:91)

Secara keseluruhan anak dengan hendaya perkembangan fungsional (anak tunagrahita) mempunyai kelemahan pada segi; 1) keterampilan gerak, 2) fisik yang kurang sehat, 3) koordinasi, 4) kurang percaya diri terhadap situasi dan keadaan sekelilingnya, 5) keterampilan gross dan Fine motor yang kurang.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas 2 di SLB Bina Sejahtera Cileungsi Bogor, terdapat siswa yang memiliki kemampuan motorik kasar yang terbatas. Kemampuan tersebut adalah belum dapat melompat, dan hambatan pada keseimbangan tubuh.

Kemampuan motorik tunagrahita yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah motorik kasar lokomotor melompat. Karena kemampuan melompat berguna bagi tunagrahita dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang membutuhkan kemampuan melompat. Kemampuan melompat tersebut antara lain melewati jalanan yang berlubang, melewati jalanan yang tergenang air, melewati selokan, melewati ranting pohon yang tergeletak melintang dijalan, benda-benda yang menghalangi jalan yang masih dapat dilalui anak dan dipermudah dengan melakukan lompatan. Bila kemampuan motorik kasar lokomotor melompat tidak dimiliki sedini mungkin, dapat mengakibatkan masalah dikemudian hari pada kemampuan lokomotor (kemampuan individu untuk berpindah), masalah pada kemampuan motorik nonlokomotor (kemampuan individu untuk beraktivitas tanpa berpindah tempat, misalnya meregang, memutar) dan kemampuan motorik manipulatif (kemampuan individu merekayasa obyek, misalnya menggiring bola).

Lena Sukma Asih , 2014

Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Melompat Anak Tunagrahita Ringan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Permainan engklek secara keseluruhan adalah kegiatan melompat yang menyenangkan dan sederhana. Kegiatan dalam permainan ini adalah melompat sebuah petak dengan jarak yang bervariasi. Pada permainan tradisional engklek memerlukan sebuah pekarangan kecil untuk dapat memainkan tradisional engklek. Diperlukan sebuah tanah pekarangan yang datar dengan ukuran kurang lebih 3- 4m². Bisa diatas tanah, pelataran lantai, ataupun aspal. lapangan atau arena bermain engklek biasanya berupa kotak-kotak atau persegi panjang dengan ukuran sekitar 30-60 cm². Untuk membuat lapangan, anak-anak biasanya menggunakan kapur tulis, pecahan genteng, arang, atau apapun untuk menggambar lapangan engklek. dengan rintangan yang bervariasi diharapkan dapat melompat dengan jarak yang bervariasi dengan baik.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Melompat Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB BC Bina Sejahtera Cileungsi Bogor”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti permasalahan yang terdapat pada anak tunagrahita ringan. Adapun masalah yang akan diteliti adalah mengenai kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan yaitu kemampuan motorik kasar melompat karena mereka membutuhkan latihan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar melompat. Minimnya kemampuan motorik kasar anak berakibat pada aktivitas sehari-hari.

Dengan melihat kondisi dilapangan, seperti gerakan motorik kasar yang kaku pada anak, hal ini mengakibatkan gerak motorik kasar tidak maksimal.

Lena Sukma Asih , 2014

Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Melompat Anak Tunagrahita Ringan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Padahal setiap orang termasuk anak tunagrahita ringan membutuhkan kemampuan motorik kasar yang baik agar dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik.

Banyak ragam permainan yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan diantaranya adalah permainan tradisional. Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tentang pengaruh permainan tradisional engklek terhadap kemampuan motorik kasar melompat anak tunagrahita.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan agar penelitian tidak melebar. Batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Subyek yang diteliti difokuskan pada anak tunagrahita ringan
2. Penelitian ini menggunakan permainan engklek untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melompat

D. Rumusan Masalah

Secara lebih rinci penulis merumuskan permasalahan sebagai pemandu penelitian sebagai berikut :

“Apakah permainan tradisional engklek berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar melompat pada anak tunagrahita ringan di SLB Bina Sejahtera, Cileungsi”

Rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Lena Sukma Asih , 2014

Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Melompat Anak Tunagrahita Ringan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana kemampuan motorik kasar melompat anak tunagrahita ringan sebelum diberikan permainan engklek
2. Bagaimana kemampuan motorik kasar melompat anak tunagrahita ringan setelah diberikan permainan engklek.
3. Bagaimana pengaruh permainan engklek terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar melompat anak tunagrahita ringan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk memperoleh informasi dan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana pengaruh permainan tradisional engklek terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar melompat anak tunagrahita ringan.

b. Tujuan khusus

- 1) Bagaimana pengaruh permainan tradisional engklek terhadap kemampuan motorik kasar melompat anak tunagrahita ringan.
- 2) Untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan motorik kasar melompat anak sebelum mendapatkan permainan tradisional engklek
- 3) Untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan motorik kasar melompat anak setelah mendapatkan permainan tradisional engklek.

Lena Sukma Asih , 2014

Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Melompat Anak Tunagrahita Ringan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Gambaran tentang kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan yang mencakup aspek motorik kasar melompat padasiswa SDLB C kelas 2 di cileungsi.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah, bagi pengembangan ilmu maupun bagi kegunaan praktis. Kegunaan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Bagi dunia keilmuan, dapat memberikan sumbangan informasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar melompat anak tunagrahita ringan
- b. Bagi kegunaan praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar salah satunya untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan melalui latihan permainan tradisional engklek, sehingga memudahkan anak dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi sekolah, dapat menjadi masukan dalam upaya menangani permasalahan motorik kasar anak tunagrahita ringan.

Lena Sukma Asih , 2014

Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Melompat Anak Tunagrahita Ringan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu